

**EKSISTENSI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM)  
DALAM MENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA (DESA  
BALASSUKA, KECAMATAN TOMBOLOPAO,  
KABUPATEN GOWA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**ANSURLAWARLIN  
10538264013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**Maret 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ansurlawarlin**

NIM : 10538264013

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mencetak Sumber Daya Manusia (*Studi Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.*)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Sungguminasa, Maret 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**ANSURLAWARLIN**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANSURLAWARLIN**  
NIM : 10538264013  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakulta : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Sungguminasa, Maret 2018  
Yang Membuat Perjanjian

**ANSURLAWRLIN**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi

**Drs. H. Nurdin, M.Pd**  
**NBM: NBM: 575 474**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pandang kesuksesan orang lain  
itu sebagai motivasi bukan irihati.

Orang sukses adalah orang yang dapat melihat jelas target dan impiannya.

karya ini buat: Kupersembahkan  
saudaraku, sahabatku Kedua orang tuaku,  
mendo'akan Atas keikhlasan serta senantiasa  
dan membantu segala keberhasilanku.

## ABSTRAK

**Ansurlawarlin.** 2018. *Eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Mencetak Sumber Daya Manusia (Studi Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Hj. St. Fatimah Tola dan H. Nurdin.

Penelitian ini membahas tentang Eksistensi Ikatan Pelajar dalam mencetak Sumber Daya Manusia di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah peran Eksistensi Ikatan Pelajar dalam mencetak Sumber Daya Manusia di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencetak sumber daya manusia di desa Balassuka, kecamatan tombolopao, kabupaten Gowa. Informan ditentukan dengan purposive sampling, berdasarkan kebutuhan informan yang telah ditetapkan adalah pemerintah, masyarakat, mahasiswa, pelajar dan pegawai negeri sipil (PNS). Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, Angket. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mengumpulkan data, mengeksplorasi data, menganalisis dan menyimpulkan data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa memang sangat berpengaruh dalam Menciptakan sumber daya Manusia.

**Kata Kunci: Eksistensi, Ikatan Pelajar Muhammadiyah.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Hidayah, Taufiq serta Nikmatnya yang tiada terhitung, kepada seluruh makhluknya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan panutan dan contoh tauladan bagi Ummat Manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan di dalam dunia ini.

Alhamdulillah Robbil Alamin dengan berkat pertolongan Allah SWT. Penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan segenap kemampuan, manusia adalah makhluk paling sempurna yang Allah Ciptakan dimuka bumi ini, namun bukan berarti kesempurnaan yang dimiliki manusia mampu menutupi kekurangan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, setiap manusia dalam berkarya pasti mengharapkan kesempurnaan, rasa sempurna itu seakan jauh dari kehidupan ini. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan bisa bermamfaat pada semua pihak.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus penulis mengucapkan terimah kasih kepada kedua orang tua

Tajuddin dan Harlina yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik dan pengorbanannya dalam membiayai penulis selama menempuh pendidikan. Juga tak lupa penulis mengucapkan kepada para keluarga yang senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya dalam menuntut ilmu. Kepada Ibunda Dra. Hj. Fatimah Tola, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ayahanda Drs. H. Nurdin. M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah ikhlas membimbing, memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE, M.M selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib S.Pd. M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, demikian juga kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi bapak Drs. H. Nurdin. M.Pd, dan sekretaris prodi Pendidikan Sosiologi Bapak Dr. Muhammad Akhir, S.Pd, M.Pd. Kepada seluruh Dosen dan Staf pegawai dalam lingkup Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu pengetahuan Selama menempuh pendidikan.

Ucapan terimah kasih yang sebesar- besarnya penulis ucapkan kepada Baharuddin Lewa. SE. selaku Bapak Camat Tombolopao dan Abd. Malik RS. Sos.I. MM yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian. Penulis juga haturkan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Perguruan Muhammadiyah Balassuka yang senantiasa memberikan

dukungan dan motivasi selama menjalani proses perkuliahan dari awal sampai selesai.

Penulis pula mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa, Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah, Nasyiyatul Aisyiyah, teman-teman Ipmawan dan Ipmawati Ikatan pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa terkhusus Pimpinan Daerah Ikatan pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2016-2018 yang selalu membuat penulis termotivasi selama proses pendidikan. Kepada seluruh kakanda, sahabat, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu selama proses penyelesaian skripsi. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis telah berusaha menyajikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun disadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun agar kedepannya dapat lebih baik.

*Amin, Ya Rabbal Alamin!*

Sungguminasa, Maret 2018



Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vi</b>

<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Eksistensi .....	11
B. Ikatan Pelajar Muhammadiyah .....	14
C. Sumber Daya Manusia .....	26
D. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi penelitian .....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Fokus peneltian .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	36

G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Analisis Data .....	39
I. Teknik Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Letak Geografi Kabupaten Gowa.....	42
B. Letak Geografis Kecamatan Tombolopao .....	43
C. Letak Geografis Desa Balassuka.....	44
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia .....	52
B. Respon Masyarakat Dengan Adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Desa Balassuka.....	60
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

### Halaman

3.1. Jumlah Kecamatan di Kab. Gowa.....	44
3.2. Jumlah Desa di Kec. Tombolopao .....	45
5.1. Daftar Materi PKD TM I Ikatan Pelajar Muhammadiyah .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa Balassuka adalah nama suatu desa yang terdapat di luar kota. Dalam hal ini berada di Kecamatan Tombolopao bagian Timur Kabupaten Gowa yang berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Pada mulanya nama Balassuka adalah “**Ballasuka**”. Menurut bahasa daerah Makassar, terdiri dari dua suku kata “Balla” dan “Suka”. “*Balla*” artinya rumah (tempat) dan “Suka” artinya kelahiran, senang. Jadi “*Ballasuka*” artinya “*Balla Tumallasukanga Tau nipakalabbiri*”, artinya rumah atau tempat kelahiran orang-orang yang mulia atau terpuji yang akan diangkat menjadi pemimpin. Menurut pemahaman orang Balassuka bahwa yang pertama menghuni Balassuka adalah “*Turilenrang*” yang berasal dari “*Parang Ilalang/Pannanroang Sorobaya*” (Gunung Bawakaraeng). Dipilihnya Balassuka sebagai tempat tinggal karena tempat inilah yang paling cocok untuk bercocok tanam/bertani karena dikelilingi oleh sungai dan pegunungan.

Balassuka adalah bukan sekedar nama belaka akan tetapi ada dan terlahir membawa nilai budaya sejarah tersendiri khususnya masyarakat desa Balassuka, dan Gowa pada umumnya. Yang mana struktur, kultur, nilai-nilai budaya dan kebiasaan di dalamnya menjadi kekayaan budaya dan adat istiadat serta keanekaragaman lainnya menjadi potensi kedepan dalam menyusun perencanaan pembangunan desa Balassuka.

Perspektif budaya masyarakat di desa Balassuka masih sangat kental dengan budaya Bugis-Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lain juga ada. Karena perpaduan kedua budaya tersebut sehingga di desa Balassuka khususnya, dan kecamatan Tombolopao pada umumnya mempunyai budaya dan bahasa yang disebut Bahasa Konjo, walaupun bahasa dan budaya lebih banyak dipengaruhi adat dan bahasa Makassar. Hal ini dapat dimengerti karena hampir disemua desa di Kabupaten Gowa masih kuat pengaruh Kerajaan Gowa.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankannya sangat kental tradisi budaya Makassar. Tradisi budaya Makassar sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual atau kepercayaan masyarakat sebelum agama Islam masuk. Contoh yang biasa kita lihat adalah peringatan Maulid, Isra Mi'raj, Syukuran, Tamatan dan Hajatan serta kegiatan budaya yang sarat dengan tradisi seperti : kegiatan *Anrara Baca*, *Angnganre Tamma'*, *Assongka Bala*, *Abbasse Pare*, *Ammoto' Biralle*, *A'manca'*, *A'genggong*, *A'gambusu'*, *A'sinrili Akkacapi*, *Accaccu'*, *A'bangnga' Appontu*, *A'lanja' Angngamboro'*, *Antama' Ribola*, *Angnganre Pareberu*, *A'je'ne-je'ne*, *Anrara Matere*, *Appa'dekko*, *Angngappingang* dan lain-lain.

Secara individual di dalam keluarga desa Balassuka, tradisi Bugis-Makassar lama dipadu dengan agama Islam juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai bagian cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalnya

tradisi *Anrara baca dan Angnganre tamma'* dilaksanakan pada saat seseorang telah mahir dan dinyatakan tamat membaca Al-Qur'an.

Tetapi yang perlu diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari pemahaman terhadap tradisi dan budaya masyarakat yang sudah ada. Hal ini mengakibatkan munculnya kerenggangan sosial di masyarakat dan gesekan antara masyarakat. Masyarakat balassuka umumnya masih sangat kental dengan budaya-budaya yang dianut, sehingga sangat susah untuk merubahnya, terkadang apa yang sudah ada tidak akan bisa berubah begitu saja, apalagi perubahan itu akan merubah tatanan masyarakat yang ada di desa balassuka, salah satu contohnya ketika akan merubah kebiasaan yang sudah dilakukan bertahun-tahun.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mengikis budaya dan kebiasaan masyarakat yang ada di balassuka. Akan tetapi, tidak semuanya bisa berubah, masyarakat masih berfikir panjang manakala akan mengikuti segala perkembangan yang bermunculan di tengah-tengah masyarakat. salah satu contohnya masyarakat tidak semudah itu bisa menerima organisasi-organisasi masuk mempengaruhi masyarakat sekitar.,

Masyarakat Balassuka sadar bahwa organisasi mampu membawa perkembangan dan perubahan dalam tata cara menjalani hidup dan kehidupan dalam masyarakat, sehingga masyarakat Balassuka terbuka dengan organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan Islam, gerakan Dakwah, dan gerakan Tajdid. Inilah yang menjadi organisasi yang mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama Islam secara benar.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah adalah gerakan berdasar Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad saw., sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi.

Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya akidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah, dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Alquran dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia. Dan Muhammadiyah pula bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. tanpa tambahan dan perubahan dari manusia. Sekaligus Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya muamalah duniawiyah.

Sebagai sebuah gerakan Islam yang lahir pada tahun 1912 Masehi dan kini hampir memasuki usia 100 tahun, telah banyak yang dilakukan oleh Muhammadiyah bagi masyarakat dan bangsa Indonesia secara luas. Sehingga harus diakui bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi dan perhatian yang cukup besar dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.



Persyarikatan Muhammadiyah telah menempuh berbagai usaha meliputi bidang dakwah, sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan sebagainya, yang secara operasional dilaksanakan melalui berbagai institusi organisasi seperti majelis, badan, dan amal usaha yang didirikannya sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.

Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah, muncul sejak kelahirannya dan tetap melekat tak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Hal ini diakui oleh beberapa pihak yang menyatakan bahwa muhammadiyah terlihat sebagai pergerakan dakwah yang menekankan pengajaran serta pendalaman nilai- nilai Islam dan memiliki kepedulian yang sangat besar terhadap penetrasi misi Kristen di Indonesia. Muhammadiyah berkiprah di tengah- tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai amal usaha yang benar- benar dapat menyentuh hajat orang banyak semacam berbagai ragam lembaga pendidikan dari sejak kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti- panti asuhan, dan sebagainya. Seluruh amal usaha muhammadiyah diadakan dengan niat dan tujuan tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah.

Muhammadiyah sebagai gerakan Tajdid adalah gerakan pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki arti sebagai pemurnian, peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan yang semakna dengannya. Tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan matan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Shahihah. Sifat tajdid yang dikenakan pada gerakan muhammadiyah berupaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran yang

menempel pada tubuhnya, juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan rumah sakit, pelaksanaan shalat Id dan pelaksanaan Qurban, dan sebagainya.

Masyarakat Balassuka sangat menerima organisasi Muhammadiyah, itu terbukti dalam satu desa semua warga mengikut kepada Muhammadiyah, contohnya perayaan hari raya ID, tidak ada perbedaan dalam menentukan 1 syawal. Hal inilah yang membuat masyarakat sedikit demi sedikit lebih paham dan lebih mudah memahami Islam dengan adanya wadah bagi mereka untuk mendapatkan pelajaran.

Selama ini organisasi Muhammadiyah dicita-citakan sebagai pelopor, pelangsup, penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Artinya semua amal dan usaha Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya dimuka bumi ini harus didukung sepenuhnya oleh semua ortom Muhammadiyah. Melihat wujud ortom Muhammadiyah yang sekarang ada, cita-cita itu sangat mungkin diwujudkan karena adanya ortom Muhammadiyah yang saling kerjasama sebut saja Ikatan pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang bergerak dikalangan pelajar dan mahasiswa, ada pemuda Muhammadiyah yang menyasar dikalangan anak muda secara umum, ada Nasyiyatul Aisyiyah yang membina putri-putri Islam non ipmawati dan Immawati. Ada pula Hisbul Wathan yang berkiprah didunia kepanduan. Juga masih ada Tapak Suci putera Muhammadiyah yang membina mereka yang tertarik

dalam dunia persilatan. Semua ortom Muhammadiyah ini sebenarnya juga telah mempersiapkan diri sebagai pemasok kader perserikatan untuk meneruskan semua usaha dan amal Muhammadiyah. Setiap tahun ajaran selalu ada ratusan ribu anggota Ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) yang telah dikader dan siap menjadi pelopor, pelangsung, penyempurna amal Usaha Muhammadiyah.

Organisasi otonom muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang di bentuk oleh persyarikatan muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, di beri hak dan kewajiban mengatur rumah tangga sendiri membina warga persyarikatan muhammadiyah tertentu dan dalam bidang- bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perseyarikatan muhammadiyah.

Muhammadiyah dan ortomnya bukan hanya eksis di daerah jawa, papua, Kalimantan tapi Muhammadiyah eksis di seluruh pelosok Indonesia, sebut saja kabupaten Gowa ketika orang bercerita Muhammadiyah hampir semua orang tahu apa itu Muhammadiyah. Inilah salah satu yang melatarbelakangi lahirnya muhammadiyah di kecamatan Tombolopao terkhusus di desa Balassuka.

Muhammadiyah di Balassuka sangat berperang penting dalam perubahan masyarakat, baik itu perubahan dari cara mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada maupun sumber daya Manusia (SDM) segi budaya maupun dari segi spiritual dan religious. Namun ini tidak pernah terlepas dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai ortom Muhammadiyah yang selalu eksis dan mencetak kader di Balassuka. Inilah yang memberikan sumbansi yang sangat besar bagi masyarakat Balassuka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penulisan proposal dengan judul ***“Eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia (Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis telah menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencetak sumber daya manusia di desa Balassuka, kecamatan tombolopao, kabupaten Gowa?
2. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian Kualitatif ini, bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencetak sumber daya manusia di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat dengan adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa?

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengenal, memahami dan mendalami tentang eksistensi Ikatan pelajar Muhammadiyah dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) di balassuka.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang eksistensi ikatan pelajar Muhammdiyah Balassuka, sehingga masyarakat bisa sadar bahwa ada organisasi yang sangat berperang penting dalam pembentukan dan meciptakan Sumber Daya Manusia.

#### b. Bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan bagi pemerintah sekaligus dijadikan evaluasi terkhusus kepada pemerintah balassuka yang menerangkan bahwa pegawai pemerintah desa adalah kader dari ikatan pelajar Muhammadiyah.

#### c. Bagi Mts/ Ma Muhammadiyah Balassuka

Kader Ikatan pelajar muhammadiyah perlu di mamfaatkan yang memiliki latar belakang pendidikan untuk di jadikan pendidik.

#### d. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai eksistensi Ikatan pelajar Muhammadiyah Dalam mencetak Sumber Daya Manusia di Balassuka, sehingga

peneliti tahu dan paham bagaimana eksisnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam memberikan sumbangsi besar kepada warga Balassuka.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Eksistensi**

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere*, dari *ex* artinya di luar, *sitere* yang artinya membuat berdiri. Artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Eksistensi berbeda dengan pengertian esensi. Jika esensi lebih menekan “apanya” sesuatu yang sempurna. Dengan kesempurnaan ini sesuatu itu menjadi suatu eksisten.

Selain itu, konsep eksistensi ini tidak sama dengan apa yang dapat kita tangkap dengan panca indra. Soal ini sering menjadi perdebatan pada masyarakat zaman praSokratik. Kelompok materealisme yang diwakili Empedokles, Anaxagoras, Demokritos berpendapat bahwa satu-satunya hal yang ada adalah apa yang dapat di sentuh dengan manusia. Tetapi, takkala munculnya Sokrates kemudian plato, membantah ajaran ini. Plato menekankan bahwa apa yang di sentuh dengan tangan itu semata-mata wakil dari ide-ide. Kelak yang mendamaikan ajaran ini adalah Aristoteles. Filsuf ini menggabungkan dua ajaran diata. Konsep Eksistensi juga tidak sepaham dengan pemikiran pluralism dan filsafat nilai modern.

Hegel (1990). Eksistensi itu berkonsidasi dengan ketiadaan, sebaliknya gerakan eksistensilisme mengatakan konsep eksistensi itu tidak memperhatikan detirminasi-isi particular dari eksisten itu tetapi konsep ini adalah konsep yang seluruhnya tidak ditentukan. Dalam pengertian paling dasar, eksistensi adalah

kesempurnaan fundamental dari setiap eksistensi. Sementara kesempurnaan yang lain hanyalah refleksi dari Eksistensi mengungkapkan dirinya di dalam dan melalui “waktu” dan “menjadi”.

Kierkegaard (1990) menekankan bahwa manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam kebebasan. Bereksistensi berarti muncul dalam suatu perbuatan, yang harus dilakukan tiap orang bagi dirinya sendiri. Kierkegaard juga menegaskan bahwa eksistensi manusia berarti berani mengambil keputusan yang menentukan hidup. Maka barang siapa tidak berani mengambil keputusan, ia tidak hidup bereksistensi dalam arti sebenarnya.

Pemikiran pokok eksistensi lebih mengarah kepada cara berada dalam dunia. Cara manusia berada dalam dunia berbeda dengan cara berada dengan benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, yang satu tidak menyadari keberadaannya yang lain. Demikianlah cara manusia berada. Manusia berada bersama-sama dengan benda-benda itu. Benda-benda di sekitar manusia menjadi berarti karena manusia. Di samping itu manusia berada bersama-sama dengan orang lain. Untuk membedakan cara berada manusia dengan benda-benda lain, dalam filsafat eksistensialisme ini menjelaskan bahwa benda-benda itu dikatakan sebagai “berada”, sedangkan manusia “bereksistensi”.

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan (atau sesuai dengan judul : eksistensi) kita diakui. Tentu akan terasa sangat tidak



nyaman ketika kita ada namun tidak satupun orang menganggap kita ada, oleh karena itu pembuktian akan keberadaan kita dapat dinilai dari berapa orang yang menanyakan kita atau setidaknya merasa sangat membutuhkan kita jika kita tidak ada. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja kita didalam suatu lingkungan. Perkuliahan misalnya, dosen akan lebih mengenal dan mengetahui keberadaan kita setelah dosen tahu performa kita baik (dengan nilai yang bagus, aktif, dan komunikatif) dan cenderung sedikit memperhatikan orang-orang yang pasif. Dalam suatu keorganisasian eksistensi hanya perlu dilakukan dengan sebuah apresiasi terhadap kerja seseorang. apresiasi yang sangat sederhana, yaitu ucapan terima kasih. Hanya itu, hanya sebuah ucapan terima kasih yang mampu membuat seseorang yang merasakan keberadaannya, merasakan eksistensinya. Namun kadang, ketika semua sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing kita lupa akan masalah kecil ini. ucapan terima kasih.

Eksistensi diri merupakan segala kemungkinan yang apabila direalisasikan dapat mengarahkan individu pada keberadaan autentik, yaitu manusia menjadi dirinya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk menjadi dirinya sendiri dengan menyeleksi kemungkinan- kemungkinan yang ada disediakan dalam kehidupan eksistensi diri sebagai kesadaran manusia terhadap tujuan hidup dan dengan sepenuhnya dapat menerima potensi-potensi serta batasan diri secara hakiki..

## **B. Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

### **1. Defenisi Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (AD/ ART pasal 1) IPM adalah gerakan Islam amar makruf nahi munkar di kalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perorangan dan kedua masyarakat. Dakwah pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid) berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Dan Kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk mengikuti nilai-nilai ajaran Islam. Adapun dakwah amar makruf nahi munkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan, dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar takwa dan mengharap keridhaan Allah semata. Dengan ini diharapkan dapat membentuk pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di kalangan pelajar.

### **2. Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai- nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya.

### **3. Strategi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah**

#### **a. Strategi Gerakan Ke-Islaman**

IPM adalah gerakan Islam yang menegakkan nilai-nilai tauhid di muka bumi ini. Nilai-nilai tauhid yang telah diperjuangkan oleh para nabi sejak Nabi Adam AS hingga Muhammad SAW. Tauhid yang berisi ajaran amar ma'ruf

(humanisasi dan emansipasi), nahi munkar (liberasi/pembebasan/perlawanan) dan tu'minuna billah (spiritualisasi). Tiga nilai itulah yang menjadi dasar bagi IPM untuk menjadikan Islam sebagai agama yang transformatif, agama yang kritis terhadap realitas sosial, pro-perubahan, anti ketidakadilan, anti-penindasan, anti-pembodohan serta memihak nilai-nilai kemanusiaan. Singkatnya itulah yang dinamakan Islam Transformatif menurut IPM. Islam yang menjadi cara pandang IPM dalam melakukan gerakan. Cara pandang yang harus tertanam kuat dan menghujam dalam setiap diri kader IPM. Untuk mewujudkan IPM agar benar-benar menjadi Gerakan Kritis-Transformatif, maka strategi ke-Islaman yang harus kita bangun adalah Islam yang mempunyai karakter transformatif. Internalisasi Islam transformatif dalam diri kader dan gerakan menjadi syarat mutlak. Semakin kader memahami apa itu Islam Transformatif, maka semakin radikal (mendalam) pula pemahaman mereka dalam merealisasikan Gerakan Kritis-Transformatif di ranah perjuangan. Selama kader-kader kita belum memahami apa itu Islam Transformatif, maka selama itu pula Gerakan kritis-transformatif akan mengalami stagnasi. Karena pemahaman Islam Transformatif merupakan dasar bagi terbangunnya ideologi Gerakan Kritis Transformatif.

#### b. Strategi Gerakan Kader

IPM adalah gerakan kader, maka kaderisasi merupakan tugas utama IPM. Kaderisasi merupakan media internalisasi nilai-nilai gerakan pada setiap kader. Tanpa adanya kaderisasi yang disiplin, maka menjadi faktor utama melemahnya gerakan. Dengan adanya kaderisasi yang disiplin, sistematis dan berorientasi futuristik diharapkan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin

kompleks. Dalam kaderisasi yang ideal inilah nilai-nilai Islam kritis-transformatif dapat terus disemaikan. Internalisasi nilai-nilai kritis-transformatif yang mampu mendorong kader untuk mengeksternalisasikan dalam kehidupan, baik dalam ruang lingkup individual maupun gerakan, sebagai kader ikatan, Muhammadiyah, bangsa, dan kemanusiaan.

#### c. Strategi Gerakan Intelektual

IPM adalah gerakan berbasis pelajar dan remaja yang diidealkan mempunyai karakter kritis-transformatif, pro perubahan kapan dan di mana pun berada. Karakter intelektual yang mempunyai ciri berfikir dan bertindak secara ilmu-iman-amal, iman-ilmu-amal, amal-ilmu-amal secara dialektis. Tidak memandang remeh salah satu di antara ketiga dimensi tersebut (ilmu-iman-amal), tetapi memandang ketiganya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dan harus dimiliki oleh setiap kader. Kader yang mampu mendialektikakan ketiga dimensi itu dalam ranah perjuangan dapat kita sebut sebagai intelektual kritis-transformatif. Yaitu kader yang bukan hanya pandai berwacana teoritik saja atau, shaleh ritual an sich dan kerja-kerja teknis organisatoris saja, tapi kader yang mempunyai wacana pemikiran radikal (mendalam), juga shaleh sosial dan beramal/partisipasi aktif mewujudkan perubahan sosial. Kader-kader yang mempunyai ciri-ciri seperti inilah yang nantinya mampu menjadi pelopor gerakan kritis-transformatif.

#### d. Strategi Gerakan Kemasyarakatan/Sosial

IPM mempunyai visi kemasyarakatan dan mempunyai misi sebagai gerakan sosial (baca; di kalangan pelajar dan remaja). Sebagai gerakan sosial,

IPM memantapkan dirinya berparadigma kritis-transformatif, yaitu gerakan yang mempunyai ciri kritis terhadap realitas sosial, anti-ketimpangan, anti-penindasan, anti-ketidakadilan, anti-kebodohan, pro-perubahan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. IPM bercita-cita mengangkat harkat dan martabat manusia (khususnya pelajar dan remaja) dalam kondisi yang lebih manusiawi, adil, egaliter, damai, sejahtera lahir dan batin.

Maka apabila ada dehumanisasi, ketidakadilan, diskriminasi, penindasan, dan pembodohan IPM akan bersuara lantang dan maju ke depan untuk melakukan perubahan, baik itu dengan penyadaran, pendampingan, pemberdayaan, maupun perlawanan.

#### e. Strategi Gerakan Budaya

Sebagai gerakan pelajar dan remaja IPM harus mampu membangun tradisi kebudayaan yang kritis-transformatif. Budaya kritis-transformatif adalah budaya yang disemangati oleh nilai-nilai amar ma'ruf (humanisasi, emansipasi), nahi munkar (liberasi/pembebasan) dan tu'minuuna billah (spritualisasi). Budaya terbentuk dari tiga unsur; 1. Sistem ide, gagasan, dan pemikiran 2. Sistem tindakan dan 3. Sistem artefak atau bendawi. Ketiga unsur itu merupakan satu kesatuan dan kesatuan itu harus merepresentasikan nilai-nilai kritis-transformatif diatas.

Seni merupakan jenis budaya yang cukup strategis untuk dikembangkan di kalangan pelajar dan remaja serta dijadikan sebagai alat perjuangan gerakan kritis-transformatif. Seni yang mampu membangun kritisme terhadap realitas sosial, menyuarkan kepedihan penindasan dan ketidakadilan, membangun semangat

perlawanan terhadap kedholiman serta seni yang mampu menghadirkan Tuhan yang berjuang bersama untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai seni tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk karya lagu, puisi, cerpen, novel, drama, teater, lukisan, poster, kaos, karikatur, monolog dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ke-Islaman.

Dalam mewujudkan seni kritis-transformatif itulah dibutuhkan kader-kader yang secara serius menggeluti, membuat genre baru tentang kebudayaan yang kritis-transformatif. Tapi yang menjadi perhatian kita adalah, bahwa selama ini kita belum mampu memproduksi artefak-artefak seni budaya yang dikenal dan cukup mempengaruhi masyarakat atau bahkan gerakan kita sendiri.

### 3. Dasar dan Amal Perjuangan IPM

#### a. IPM Sebagai Gerakan Dakwah di Kalangan Pelajar

IPM memandang bahwa Islam adalah satu-satunya jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Ajaran Islam bersifat universal dan jika dihayati, dan diaktualisasikan dengan tepat, ajaran itu membawa daya ubah yang luar biasa dalam sejarah peradaban manusia. Akan tetapi untuk menuju ke arah itu banyak instrumentasi yang harus dipenuhi dan diadakan, diantaranya adalah media dakwah. Dakwah Islam berfungsi sebagai mediator antara nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan umat Islam yang dalam banyak kesempatan terlalu jauh kesenjanganannya, artinya umat Islam banyak yang belum tersentuh atau terpanggil oleh nilai luhur ajaran agamanya. Pada konteks ini dakwah sangat penting dan menentukan dalam kehidupan beragama, dengan kata lain tanpa dakwah, Islam tidak akan berarti dan bermakna

dalam realitas kehidupan. IPM menegaskan dirinya sebagai gerakan dakwah Islam untuk ambil bagian dalam proses reformasi atau pembaharuan umat. Dakwah Islam IPM adalah dakwah amar makruf nahi munkar yang dipahami sebagai proses; Pertama, pembebasan manusia (liberasi) dari perilaku negatif dan kebiasaan buruk. dan kedua, pelibatan manusia (emansipasi dan transformasi) secara aktif dalam pembangunan kehidupan yang positif pada segala aspek.

Secara institusional, IPM adalah media para kadernya untuk berdakwah. Sehingga dakwah IPM adalah dakwah yang memiliki; Pertama, subyek yaitu kader-kader organisasi yang terdiri dari para pelajar muslim yang *concern* dan memiliki komitmen perjuangan. Dan kedua, yaitu obyek, yakni sasaran dakwah IPM yang terdiri atas komunitas pelajar dengan pribadi-pribadi pelajar sebagai sasaran pokok. Dalam dakwah IPM, landasan utamanya adalah semangat tauhid. Semangat tauhid artinya bahwa misi perjuangan dakwah IPM adalah menegakkan nilai-nilai Islam seperti yang telah diserukan oleh Allah SWT.

#### b. IPM Sebagai Gerakan Kader di Kalangan Pelajar

IPM adalah lembaga kaderisasi yang salah satu fungsinya adalah melakukan proses penyiapan kader-kader untuk terlibat dalam aktifitas kemanusiaan dan kemasyarakatan yang lebih luas dari lingkup IPM. Dan satu pertimbangan yang tidak bisa dipungkiri IPM adalah bahwa IPM merupakan organisasi otonom Muhammadiyah dan berfungsi menjaga proses kaderisasi di Muhammadiyah. Itu artinya IPM sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah. Fungsi pertama dan fungsi kedua IPM sebagai gerakan kader yang tersebut tadi secara sistematis dapat diurai sebagai berikut:

Fungsi Kader Persyarikatan, IPM merupakan organisasi kader bagi Muhammadiyah maka IPM berfungsi sebagai lembaga kaderisasi yang out-putnya adalah kader-kader persyarikatan baik sebagai pimpinan maupun pemegang amal usaha di masa yang akan datang. Untuk itu dalam melakukan fungsi tersebut yang perlu diperhatikan dalam proses kaderisasinya adalah: Corak pengkaderan IPM adalah “Paradigma Kritis”, yaitu kaderisasi yang menekankan pada aspek penanaman ideologi yang berbasis pada ilmu, Pengembangan Paradigma kritis tersebut bermuara kepada lahirnya trilogy pembaharuan IPM (jihad, ijtihad, dan mujahadah) yaitu etos kerja, etos intelektual dan etos spiritual.

Fungsi Kader Umat dan Bangsa Komitmen IPM terhadap proses transformasi masyarakat, bangsa dan Negara terwujud dari sumbangan IPM berupa kader-kader yang siap melakukan artikulasi konstruktif dalam rangka pembaharuan dan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu maka: Corak rekrutmen kader IPM harus terbuka (*inklusif*) terhadap berbagai latar belakang dan potensi pelajar. Dikembangkan pengkaderan-pengkaderan alternatif untuk mengakomodir pluralitas kader dan mengalokasikan kader tersebut pada posisi-posisi yang meluas.

### c. IPM Sebagai Gerakan Keilmuan di Kalangan Pelajar.

Salah satu karakter pokok IPM untuk menegaskan eksistensinya adalah karakter keilmuan. Corak keilmuan IPM tidak lepas dari kristalisasi prinsip kritis transformative yang menjadi patron bagi pelajar muhammadiyah dalam menanggapi realitas secara ilmiah. Karakter keilmuan tersebut memiliki ciri pemikiran secara dialektis, yakni, *ilmuiman- amal, iman-amal ilmu, amal-ilmu-*



*iman* yang dipahami sebagai kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan dan harus dimiliki oleh setiap kader. Sehingga, gerakan keilmuan IPM tidak terjebak pada diskursus keilmuan yang dibangun atas dasar nalar instrumental, serba-bebas, serba-boleh (anarkisme), maupun perspektif keilmuan yang terpisah jauh dari nilai-nilai ilahiyah/ketuhanan. Poinnya, karakter keilmuan IPM mengharuskan kadernya untuk memiliki sifat-sifat ilmu, yaitu: kritis (Q.S. Al Isra:36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya (Q.S. Az-Zumar:18), serta senantiasa menggunakan daya nalar ((Q.S. Yunus:10

#### d. IPM Sebagai Organisasi Otonom Muhammadiyah di Kalangan Pelajar

Eksistensi IPM sebagai gerakan dakwah dan kader adalah untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah. Dengan kata lain IPM menjadi bagian dalam dakwah Muhammadiyah dengan ruang lingkup yang lebih terbatas, dalam hal ini IPM *concern* pada pelajar. Sebagai tangan panjang Muhammadiyah dilingkungan pelajar, prinsip-prinsip gerakan IRM harus sama dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Pada sisi yang lain IPM adalah sebuah organisasi yang otonom artinya terpisah secara kelembagaan dengan Muhammadiyah. Sebagai organisasi otonom, IPM memiliki hak dan kewajiban untuk mengelola rumah tangganya sendiri dalam binaan Muhammadiyah. Untuk memadukan antara realitas primordial IPM yaitu sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari dakwah Muhammadiyah dan IPM sebagai organisasi otonom Muhammadiyah.

#### e. IPM Sebagai Organisasi Independen di Kalangan Pelajar

Manusia dilahirkan di muka bumi ini dengan membawa sifat dasar merdeka/bebas. Kemerdekaan atau kebebasan manusia tersebut merupakan modal untuk mencapai kemuliaan dan derajat tertinggi sebagai manusia. Kemerdekaan/kebebasan berarti manusia terbebas dan faktor-faktor dan pengaruh-pengaruh di luar dirinya yang menyebabkan dia tidak leluasa untuk menentukan keberpihakannya kepada sesuatu yang diyakininya sebagai kebenaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sifat kemandirian IPM berada dalam frame kebebasan dan kemerdekaan untuk menentukan sikap dalam berpihak (hanya) kepada kebenaran. Kemandirian IPM secara organisatoris berimplikasi kepada sikap percaya diri untuk bebas melakukan kebijakan dan aktifitas apa saja yang dapat menghantarkan kepada cita-cita dan tujuan perjuangan.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dikalangan pelajar yang biasa di singkat dengan IPM. IPM adalah sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sekaligus sebagai lembaga kaderisasi Muhammadiyah yang dapat membawa misi Muhammadiyah pada masa mendatang.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah berdiri tidak terlepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Selain itu, situasi dan kondisi politik di Indonesia tahun 60-an yaitu pada masa berjayanya orde lama dan PKI, muhammadiyah mendapat tantangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan misinya. Oleh karena itu, IPM terpanggil untuk

mendukung misi muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

IPM sebagai salah satu gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar tentunya hadir sebagai gerakan dakwah dikalangan pelajar. Suarah Al- Luqman dengan konsep tauhidnya, Al-Imran dengan konsep Jihad dan An-Nur dengan konsep akhlakunya, menjadi pondasi IPM dalam menyalurkan Dakwahnya. Pada tataran Fiqiyah, Muhammadiyah telah menyusun perangkat interpretasi dengan menggunakan himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Tentunya kader IPM diarahkan untuk memahami konsep yang ada dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, namun penomena sekarang banyak yang bertolak belakang bahkan merasa berat dengan konsep kemuhammadiyah.

Keinginan dan upaya para pelajar untuk membentuk organisasi pelajar muhammadiyah sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1919. Akan tetapi, selalu ada halangan dan rintangan dari berbagai pihak, sehingga baru mendapatkan titik terang ketika konferensi pemuda Muhammadiyah ( PM) pada tahun 1958 di Garut. Organisasi pelajar muhammadiyah akan ditempatkan di bawah pengawasan PM. Keputusan konferensi tersebut diperkuat pada muktamar PM II yang berlangsung pada tanggal 24- 28 Juli 1960 di Yogyakarta, yakni dengan memutuskan untuk membentuk IPM ( keputusan II / nomor 4. Setelah ada kesepakatan antara Pimpinan Pusat ( PP) PM dan Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran pada tanggal 15 Juni 1961, ditandatangani peraturan bersama tentang organisasi IPM. Pendirian IPM tersebut dimatangkan secara nasional pada konferensi PM di Surakarta tanggal 18-20 Juli 1961.

Sehingga pada tanggal 5 Shafar 1381 H bertepatan dengan tanggal; 18 Juli 1961 M ditetapkan sebagai hari kelahiran IPM dengan ketua Umum Herman Helmi Farid Ma'ruf dan sekretaris umum Muh. Wirsyam Hasan.

Pada konferensi pimpinan wilayah ( Konpiwil) IPM tahun 1992 di Yogyakarta, Menpora Akbar Tanjung secara implisit menyampaikan kebijakan pemerintah pada IPM untuk melakukan penyesuaian tubuh organisasi. PP IPM diminta Depdagri mengisi formulir direktori organisasi di sertai catatan agar pada waktu pengembalian formulir tersebut nama IPM telah berubah. Tim eksistensi PP IPM yang bertugas membahas masalah ini, melakukan pembicaraan intensif. Akhirnya diputuskan perubahan nama Ikatan pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), dengan pertimbangan:

1. keberadaan pelajar sebagai kader perserikatan, umat dan bangsa selama ini belum mendapat perhatian sepenuhnya dari perserikatan Muhammadiyah;
2. perlunya pengembangan jangkauan IPM;
3. adanya kebijakan pemerintah RI tertuang tidak diperbolehkannya penggunaan kata pelajar untuk organisasi berskala nasional:

Keputusan pergantian nama ini tertuang dalam Surat Keputusan (SK) PP IPM nomor VI/PP.IPM/1992 yang selanjutnya disahkan oleh PP Muhammadiyah tanggal 22 Jumadil Awwal 1413 H bertepatan dengan 18 November 1992 M tentang pergantian nama Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi Ikatan Remaja Muhammadiyah. Dengan demikian secara resmi perubahan IPM menjadi IRM adalah sejak tanggal 18 November 1992.

Seiring perkembangan organisasi IRM, muncul berbagai reaksi dari tubuh perserikatan bahwa IRM di nilai kurang fokus terhadap pembinaan pelajar di sekolah- sekolah Muhammadiyah. Maka Tanwir Muhammadiyah tahun 2007 merekomendasikan IRM untuk merubah kembali menjadi IPM. Pembahasan mengenai basis masa dan lokus gerakan sebenarnya sudah mengemuka sejak Muktamar IRM ke-14 di Lampung. Pada Muktamar IRM KE-15 pun, mengamanatkan untuk membentuk tim eksistensi PP IPM juga meminta saran pendapat dari PP Muhammadiyah dan ortom-ortom di dalamnya.

Tak lama kemudian, PP Muhammadiyah mengeluarkan SK nomor 60/KEP/I.0/B 2007 tertanggal 7 Jumadil Awwal 1428 H bertepatan dengan 24 Mei 2007 M tentang perubahan nomenklatur IRM menjadi IPM. Sehubungan dengan munculnya berbagai reaksi terkait SK tersebut, PP IPM segera mengadakan pleno diperluas dengan mengundang PP Muhammadiyah dan seluruh pimpinan Wilayah (PW) IPM se-Indonesia. Setelah berdialog secara intensif, PP Muhammadiyah mengeluarkan maklumat berkenaan dengan SK PP Muhammadiyah nomor 60/KEP/1.0/B/2007 bahwasanya perubahan IRM menjadi IPM membutuhkan Proses. Maklumat ini berlaku efektif setelah Muktamar IRM XVI pada tanggal 23-28 Oktober 2008 di Surakarta.

Dalam sejarah IPM, sejak berdiri pada tanggal 18 Juli 1961, lalu berubah menjadi IRM pada tanggal 18 November 1992 dan kembali berganti nama menjadi IPM pada muktamar XVI di Solo. IPM telah menjalani perjalanan dakwah dengan segala bentuk strategi yang dimilikinya. Sesuai dengan definisi dari sebuah strategi, IPM tidak pernah luput dari analisi kondisi sosial atau

perkembangan Zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan kepelajaran, dalam menentukan strateginya.

IPM adalah organisasi otonom dari perserikatan Muhammadiyah. Kelahirannya memiliki sejarah panjang, dan tentu tidak begitu saja berdiri tanpa kungkungan ruang dan waktu. Kelahiran dan berkembangnya IPM di Indonesia adalah sebuah fenomena tersendiri, sebab maju dan berkembang di lintasan peradaban Indonesia dengan ragam aktifitas dan kondisi sosial bangsa yang banyak dipengaruhi budaya dan tradisi Indonesia.

### **C. Sumber Daya Manusia**

Taliziduhu Ndraha (2012) Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian praktis sehari-hari, SDM lebih dimengerti sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, dalam bidang kajian psikologi, para praktisi SDM harus mengambil penjurusan industri dan organisasi. Sebagai ilmu, SDM dipelajari dalam manajemen sumber daya manusia atau (MSDM). Dalam bidang ilmu ini, terjadi sintesa antara ilmu manajemen dan psikologi.

Taliziduhu Ndraha (2012). Sumber daya manusia adalah “ the People who are ready, willing, and able to contribute tp organizational goals,” demikian William B. Werther dan Keith Davis dalam *Human Resources and Personnel*

Management ( 1996, 596). Sudah barang tentu, yang dimaksud dengan organisasi dalam “ organizational goals,” bukan hanya industry atau perusahaan, tetapi juga organisasi juga di berbagai bidang: politik, pemerintahan, hokum, sosial, budaya, lingkungan, dan sebagainya.

Secara umum, pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yakni sumber daya manusia secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk usia produktif yang ada di sebuah negara, sedangkan pengertian sumber daya manusia mikro lebih mengerucut pada individu yang bekerja pada sebuah institusi. Pada hakikatnya, SDM atau Sumber Daya Manusia adalah orang-orang yang dipekerjakan di suatu organisasi yang nantinya akan menjadi penggerak untuk bisa mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Selain itu manusia yang memiliki SDM bagus biasanya diharapkan mampu berkontribusi terhadap perusahaan dimana itu bekerja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber daya manusia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Potensi sumber daya manusia berbeda-beda pada tiap individu. Untuk bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berbeda-beda tersebut, dibutuhkan suatu sistem manajemen unik yang dinamakan manajemen sumber daya manusia.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu sarana bagi manajemen dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja

lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagian atau unit yang biasanya mengurus sdm adalah departemen sumber daya manusia atau dalam bahasa inggris disebut HRD atau human resource department.

Ibnu Khaldun (2012). Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu manusia yang selalu membutuhkan orang lain dalam memepertahankan kehidupannya, sehingga kehidupannya dengan masyarakat dan organisasi sosial merupakan sebuah keharusan. Manusia juga membutuhkan bantuan orang lain untuk melindungi dirinya dari bahaya. Begitu pun manusia hanya mampu bertahan untuk hidup dengan bantuan makanan, dengan bantuan orang lain.

Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang SDM bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Karena itu kemudian muncullah istilah baru di luar H.R. (Human Resources), yaitu H.C. atau Human Capital. Di sini SDM dilihat bukan sekedar sebagai aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipatgandakan, dikembangkan (bandingkan dengan portfolio investasi) dan juga bukan sebaliknya sebagai liability (beban,cost). Di sini perspektif SDM sebagai investasi bagi institusi atau organisasi lebih mengemuka. Manajemen sumber daya manusia atau sering disebut resources management telah mengalami berbagai perkembangan sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan dalam manajemen sumber daya manusia ini telah berubah sikap manajemen terhadap tenaga kerja, kalau semula tenaga kerja dipandang sebagai



investasi yang mutlak harus ada, supaya usaha bisa dijalankan. Sebelumnya hubungan kerja terjadi antara buruh dan majikan sekarang antara mitra kerja. Semua tenaga kerja dieksploitasi, sekarang dipelihara. Sehubungan dengan hal tersebut di atas manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu disiplin ilmu manajemen yang telah menitik beratkan pada kajian aspek manusia dengan segala aktivitasnya. Aspek manusia menjadi sangat penting, seperti modal, metode, bahkan teknologi yang ada tidak akan berfungsi dengan baik jika tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia dengan demikian dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan penentu keberhasilan dalam organisasi.

Karl Max (1818-1883) yang mengatakan bahwa manusia berawal dari sebuah kesempurnaan, tapi kemudian masuk ke dalam dunia yang penuh keterbatasan, kotor, dan tidak suci. Sehingga kehidupan manusia selalu bergerak dari sesuatu yang tidak sempurna menuju kesempurnaan melalui kontradiksi. Manusia selalu membutuhkan kesempurnaan untuk mengatasi setiap permasalahan dalam lingkungan sosial, untuk membentuk manusia-manusia yang beradab.

Sumber Daya Manusia Yang dibangun atau dikembangkan melalui proses pembangunan dari SDM itu dapat dipertanyakan, apakah dari SDM itu yang harus dibangun sehingga terwujud manusia seutuhnya atau manusia yang berbobot atau yang berkualitas sesuai dengan hakikat dan sasaran pembangunan nasional Indonesia. Yang perlu dibangun adalah daya yang berasal atau bersumber dari manusia itu atukah manusia yang menghasilkan daya itu yang harus dibangun atau dikembangkan.

Sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan, SDM selalu menjadi subjek dan objek pembangunan. Mengapa kita harus mempelajari manusia sebagai sumber daya? Karena manusia memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha. Dalam organisasi usaha yang besar, modal yang besar, teknologi yang canggih, sumber daya alam yang berlimpah tidak mungkin dapat dieksploitasi tanpa sumber daya yang diperlukan, yang memadai, yang mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan. Manusia harus terpuaskan keinginannya atau aspirasinya sehingga ia dapat mencurahkan perhatiannya kepada tanggung jawab yang diembannya, tugas yang dilakukannya.

Sumber daya manusia dapat di bangun melalui kerjasama yang terangkul dalam sebuah organisasi. Charles H. Cooley mengatakan bahwa kerjasama dapat timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang sama mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

#### **D. Kerangka Pikir**

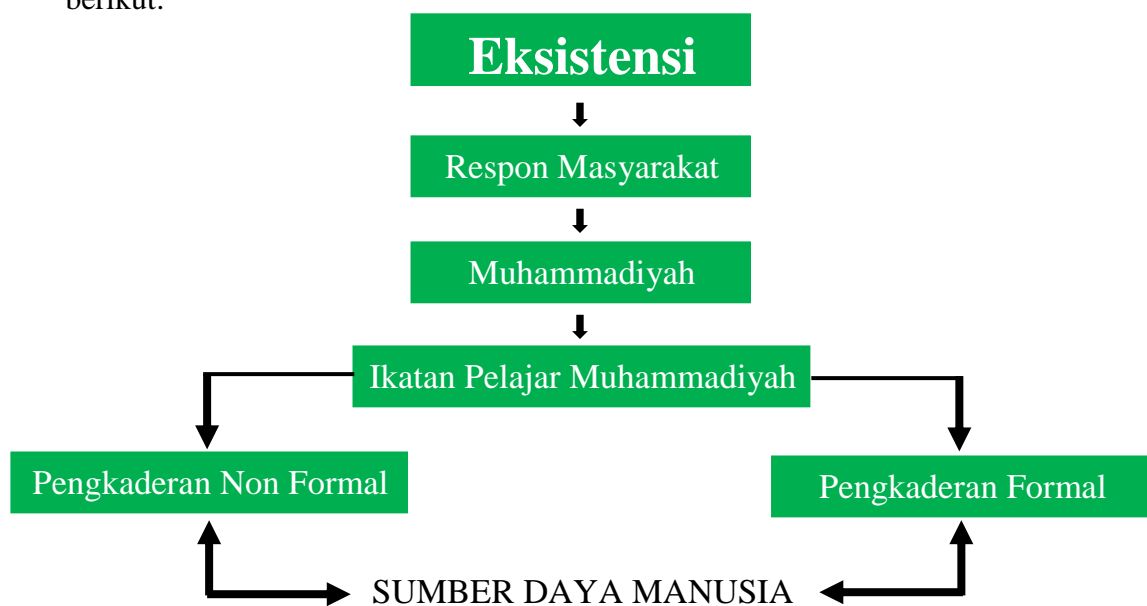
Adapun kerangka pikir dalam penulisan ini di daerah desa balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa.

Pengelolaan sumber daya manusia adalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan secara umum. Oleh karena itu itu fungsi-fungsi dalam pengelolaan dalam sumber manusia harus dilaksanakan secara optimal

sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi ataupun kelembagaan dapat tercapai. Inilah yang dilakukan para kader ikatan pelajar muhammadiyah yang selalu berusaha memperbaiki sumber daya manusia yang ada di balassuka, itu terbukti dengan banyaknya masyarakat yang berharap lebih terhadap ikatan pelajar muhammadiyah agar tetap eksis dalam mencetak kader- kader yang berkualitas.

Ikatan pelajar Muhammadiyah adalah ortom Muhammadiyah yang bergerak dikalangan pelajar, yang tentunya selalu mencetak kader- kader setiap tahunnya. Bahkan hampir semua remaja yang ada di balassuka pernah merasakan pahit manisnya berikatan pelajar Muhammadiyah. Inilah yang membuat masyarakat bangga karena banyak remaja yang bisa terdidik, terdidik bukan hanya sekedar berada dikalangan pelajar tetapi juga berada dalam lingkungan masyarakat.

Dari gambaran di atas bisa disimpulkan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian studi Fenemonologis. Deskriptif yang dimaksud di sini adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang eksistensi Ikatan Pelajar muhammadiyah Balassuka dalam Mencetak Sumber Daya Manusia. Studi Fenemonologis adalah jenis penelitian yang menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan orang yang dimaksud, pengalaman dan kebiasaan seseorang dapat kita temukan mealui wawancara yang kita lakukan.

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian kualitatif seoerang peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang di teliti, dan kemudian menggunakan isntrumen untuk mengukurnya.

Menurut Prof.Dr.sugiyono(2011: 13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga peneliti harus mengetahui mana variabel independen dan dependennya. Penelitian ini lebih menekankan seorang peneliti ikut berpartisipasi lebih di lapangan dengan mencatat secara berhati-hati apa yang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan jenis penelitian ini seorang peneliti mampu mendapatkan informasi tentang eksistensi ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencetak Sumber daya Manusia di Balassuka, kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

## **B. Lokasi Penelitian**

lokasi penelitian yang saya lakukan berada di Desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Desa Balassuka adalah nama suatu desa yang terdapat di luar kota. Dalam hal ini berada di Kecamatan Tombolopao bagian Timur Kabupaten Gowa yang berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Desa Balassuka secara geografis berada diketinggian antara 600-950 mdpl (di atas permukaan laut). Dengan keadaan curah hujan rata-rata dalam setahun antara 100 hari s.d 250 hari, serta suhu rata-rata setahun adalah 20 s.d 30 °C.

Secara administrasi desa Balassuka terletak di wilayah Kecamatan Tombolo, Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 1 kelurahan dan 9 desa yang ada di Kecamatan Tombolo Pao. Wilayah desa Balassuka secara

administratif dibatasi oleh wilayah desa tetangga dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sinjai.

Di sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Tabbinjai  
Di sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Tonasa/Kanreapia  
Di sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Mamampang  
Di sebelah Timur : Berbatasan dengan kel. Tassililu, Kec. Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat yang berada di Balassuka Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki responden secara variatif berdasarkan (alasan), sehingga dalam penelitian ini menggunakan *maximum variation sampling*

Informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*) atau peneliti itu sendiri, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki fungsi berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Informan penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang eksistensi ikatan Pelajar Muhammadiyah. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah informan dan responden dari berbagai pihak, pemerintah, masyarakat, mahasiswa, pelajar, serta pegawai negeri sipil.

Berikut ini kriteria informan sebagai berikut:

1. Pemerintah, kami mendapat informasi dari beberapa staf pemerintahan yang ada di desa Balassuka terkait dengan eksistensi ikatan pelajar Muhammadiyah mulai dari Kepala desa sampai kepada RT.
2. Masyarakat, penentuan informan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Balassuka
3. Mahasiswa, informasi kami dapat melalui mahasiswa balassuka yang melanjutkan studi di perguruan tinggi di Makassar
4. Pelajar, informasi kami dapatkan dari para siswa siswi MTS dan Ma Muhammadiyah Balassuka.

Dari hasil kriteria diatas, berikut Informan yang akan kami teliti :

1. Kepala Desa Balassuka
2. Masyarakat
3. Mahasiswa
4. Alumni Siswa Siswi Mts dan MA. Muhammadiyah balassuka

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang kami angkat di sini terkait dengan eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang berada di Balassuka, bercerita masalah eksistensi berarti bercerita apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, sesuatu yang dialami

dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Dan eksistensi adalah kesempurnaan. Yang menjadi fokus penelitian disini keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memberikan dampak positif kepada masyarakat Balassuka, baik kepada pemerintah, masyarakat, dan bahkan kepada pendidikan. Fokus penelitian ini cenderung terjung kelapangan untuk melihat bagaimana peranan ikatan pelajar Muhammadiyah dalam Mencetak Sumber Daya Manusia. Untuk mengetahui ini peneliti mengambil informasi dari beberapa responden yang diambil sebagai sampel dengan tehnik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) dengan menggunakan alat seadanya buku catatan, dan rekaman.

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), yang berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data secara obyektif dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), pedoman



dokumentasi (data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat di Balassuka.

## **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis dan sumber data yang kami gunakan adalah data primer dan sekunder.

### 1. Data primer.

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi atau penelitian yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi. Observasi dilakukan secara langsung didesa Balassuka untuk mendapatkan informasi dan data.

### 2. Data sekunder

Data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Sumber data ini sebagai pelengkap yang didapatkan dari informan yang dianggap biasa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara dan Dokumentasi

### 1. observasi

Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Ada beberapa keuntungan observasi, pertama, data yang diperoleh ada data yang segar dalam arti data yang dikumpulkan diperoleh dari subyek pada saat terjadinya tingkah laku. Kedua, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Tingkah laku yang diharapkan mungkin akan muncul atau mungkin juga tidak muncul. Karena tingkah laku dapat dilihat, maka kita dapat segera mengatakan bahwa yang diukur memang sesuatu yang dimaksudkan untuk diukur.

Keuntungan tidak selamanya bisa didapatkan oleh peneliti, terdapat pula kekurangan ketika menggunakan observasi sebagai sumber data, pertama. Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka pengamat harus menunggu dan mengamati sampai tingkah laku yang diharapkan terjadi. Jika dana yang tersedia cukup nesar, maka pengamat dapat menggunakan video perekam. Inipun harus digunakan untuk merekam sejumlah tingkah laku lain sampai muncul tingkah laku yang relevan. Kedua, beberapa tingkah laku, seperti tingkah laku kriminal atau

yang bersifat pribadi, sukar atau tidak mungkin diamati bahkan bisa membahayakan jika diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban- jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak- anak.

Keuntungan wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis, jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya, wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, atau dengan melihat wajah atau gerak gerak responden. Wawancara yang terakhir ini tidak dapat dilakukan apabila wawancara dilakukan melalui telepon. Kerugian wawancara memerlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data, wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang lebih kecil, dan kehadiran pewawancara mungkin mengganggu responden.

Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan responden mempunyai hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan. Untuk mendapatkan penerimaan dan kerjasama yang baik dari responden terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penampilan fisik, termasuk pakaian yang dapat

memberikan kesan apakah pewawancara dapat dipercaya atau hanya dapat memberikan anjaman kepada responden. Kedua, sikap dan tingkah laku pewawancara, ketiga, harus memakai identitas, mesti memperkenalkan dirinya. Keempat, adalah persiapan untuk melakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011 : 329). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk mencatat hasil wawancara langsung, rekaman dan foto atau gambar-gambar dilapangan yang dapat lebih mengakuratkan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang di ambil adalah data kader dan foto- foto kegiatan.

### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian, baik yang melalui wawancara ataupun observasi langsung. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar,foto) ataupun bentuk-bentuk non angkala lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif yaitu:

1. Pengumpulan data, data dikumpulkan dari wawancara, observasi dan angket. Hasilnya ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan mereduksi data atau merangkum data, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan kepada hal- hal yang penting, dan dicari tema dan polanya..
2. Peneliti mengeksplorasi data atau informasi yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan angket tentang eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam mencetak Sumber Daya Manusia.
3. Peneliti akan menganalisis data atau informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan angket yaitu dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian membandingkan data atau informasi dari setiap sumber-sumber yang peneliti dapatkan dilapangan serta mencari hubungan antara data atau informasi yang diperoleh yang ada kaitannya dengan focus penelitian.
4. Menyimpulkan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **I. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, Pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulsi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

#### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

#### 3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografi Kabupaten Gowa**

##### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah tingkat II yang berada di Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten Gowa berada di kota Sungguminasa. Kabupaten Gowa berada pada bagian selatan provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 kabupaten/kota lain, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

## 2. Luas dan Jumlah Penduduk

Luas kabupaten Gowa +/- 1.883,33 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk +/- ± 652.941 jiwa.

## 3. Jumlah kecamatan

Jumlah kecamatan yang ada di kabupaten Gowa berjumlah 18 kecamatan. Yang terbagi 9 dataran tinggi (berbukit) dan 9 dataran rendah (datar). Yang diantaranya:

42

No	datarang Tinggi (berbukit)	datarang rendah (datar
1.	Tombolopao	Pattallassang
2.	Tinggimoncong	Bontomarannu
3.	Parigi	Somba Opu
4.	Parangloe	Pallangga
5.	Manuju	Barombong



6.	Bungaya	Bajeng
7.	Bontolempangan	Bajeng Barat
8.	Biringbulu	Bontonompo
9.	Tompobulu	Bontonompo Selatan

Tabel 3.1

## B. Letak Geografis Kecamatan Tombolopao

### 1. Letak Geografis

Kecamatan Tombolopao adalah Kecamatan di Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan. Ibu kota kecamatan Tombolopao adalah Tamaona, berada pada bagian Timur Kabupaten Gowa, yang berbatasan dengan :

- a. Bagian Timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai
- b. Bagian barat berbatasan dengan kabupaten Maros
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan kecamatan Tinggimoncong
- d. Bagian utara berbatasan dengan kabupaten Bone

### 2. Luas dan Jumlah Penduduk

Kecamatan Tombolopao luas wilayahnya +/- 251,82 km<sup>2</sup>, dan memiliki jumlah 5.259 Kepala Keluarga 5.259 dan jumlah penduduk +/- 26.540 jiwa

### 3. Jumlah Desa /Kelurahan

Jumlah desa /Kelurahan yang ada di kecamatan Tombolopao adalah Sembilan (9), 1 Kelurahan dan 8 Desa, diantaranya:

No	Desa	Kelurahan
1.	Balassuka	Tamaona
2.	Tabbinjai	
3.	Mamampang	
4.	Pao	
5.	Erelembang	
6.	Tonasa	
8.	Bolaromang	
9.	Kanreapia	

Tabel 3.2

### C. Letak Geografis Desa Balassuka

#### 1. Sejarah Balassuka

Desa Balassuka adalah nama suatu desa yang terdapat di luar kota. Dalam hal ini berada di Kecamatan Tombolopao bagian Timur Kabupaten Gowa yang

berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Pada mulanya nama Balassuka adalah “Ballasuka”. Menurut bahasa daerah Makassar, terdiri dari dua suku kata “Balla” dan “Suka”. “Balla” artinya rumah (tempat) dan “Suka” artinya kelahiran, senang. Jadi “Ballasuka” artinya “Balla Tumallasukanga Tau nipakalabbiri”, artinya rumah atau tempat kelahiran orang-orang yang mulia atau terpuji yang akan diangkat menjadi pemimpin.

Menurut pemahaman orang Balassuka bahwa yang pertama menghuni Balassuka adalah “Turilenrang” yang berasal dari “Parang Ilalang/Pannanroang Sorobaya” (Gunung Bawakaraeng). Dipilihnya Balassuka sebagai tempat tinggal karena tempat inilah yang paling cocok untuk bercocok tanam/bertani karena dikelilingi oleh sungai dan pegunungan.

Proses terbentuknya sistem pemerintahan di Balassuka diawali dengan nama “Puanta Ri Balassuka” yang terdiri dari:

- a. Puanta Tiroa bertugas menentukan waktu untuk bercocok tanam/turun sawah
- b. Puanta Jappokia Ri Saponna
- c. Puanta Jappokia Rimasigi’na
- d. Puanta Karanjangia (pabbarambang) Pammappaujung Pangngura tarang” orang berani
- e. Puanta ri Balassuka (PettaSallu)
- f. Setelah itu terbentuklah istilah Gallarrang.

Dalam proses terbentuknya istilah Gallarrang diawali dengan pembentukan istilah “Sulle Hatang” sebanyak dua kali atau pengganti “Puanta”

yang ditunjuk oleh Sombaya ri Gowa. Sulle Hatang pertama terdiri dari 3 orang yaitu:

- a. Rakka Dg. Matakko (Pemerintahan)
- b. Lamuda mengurus orang yang mau menikah (imam)
- c. Balikaraeng (tidak jelas)

Sulle Hatang kedua yaitu satu orang sebagai pengganti Rakka Dg. Matakko yaitu Dg. Maitta. Pada masa pemerintahannya ini masuklah Belanda menjajah, maka oleh Belanda dihapuslah istilah Sulle Hatang yang dibentuk oleh Sombaya ri Gowa dan digantikan dengan istilah Gallarrang.

Menurut catatan sejarah bahwa Balassuka diperintah oleh beberapa orang Gallarrang yaitu:

- a. Galla Sama' atau Galla Pacce memerintah kira-kira sekitar 1 tahun
- b. Galla Baco memerintah kira-kira sekitar tahun 1910an
- c. Galla Barang memerintah kira-kira sekitar tahun 1910an
- d. Galla Lebang memerintah kira-kira sekitar tahun 1920an
- e. Galla Senggong memerintah tahun 1930
- f. Galla Saeba memerintah tahun 1945

Pada tahun 1962 Balassuka dipugar menjadi dua desa yaitu desa Bontolebang dipimpin oleh Saeba Lebang dan desa Bontokarama dipimpin oleh P.Tompo. Kemudian pada tahun 1968-1971 kedua desa tersebut dilebur lagi menjadi satu diganti namanya menjadi desa Tabbinjai dan dipimpin oleh Saeba.

Lalu pada tahun 1989 desa Tabbinjai dipugar lagi menjadi tiga desa yaitu desa Tabbinjai, desa Mamampang dan desa Balassuka.

Secara historis, Balassuka dikenal sejak zaman penjajahan Belanda, kerajaan Gowa menyatakan perang dengan Balassuka yang konon tak mau tunduk kepada Sumbo Opu atau kerajaan Gowa. Saat itu maka Puanta diganti dengan sebutan Gallarrang yang mana sesuai beberapa sumber informasi mengatakan pada saat peralihan tersebut terjadi ketika Indonesia memproklamkan kemerdekaan. Dan mulai saat itu Balassuka yang masih bergabung dengan beberapa desa sekarang ini yaitu desa Tabbinjai, desa Kanreapia, desa Mamampang dan desa Balassuka, sistem pemerintahan yang dijalankan adalah dipimpin oleh Gallarrang.

Sejak saat itu Gallarrang Balassuka yang bergabung dengan beberapa desa lainnya berubah nama menjadi desa Bontokarama' yang masih dipimpin dengan sebutan Gallarrang sampai sebutan Kepala Desa yang mana struktur dan nama pejabat dan periode pemerintahannya disusun sebagai berikut:

- |                                     |                   |
|-------------------------------------|-------------------|
| a. P.Saeba Lebang                   | Tahun 1941 – 1962 |
| b. Bakri Dg. Tompo                  | Tahun 1962 – 1965 |
| c. P.Saeba Lebang                   | Tahun 1965 – 1974 |
| d. Najamuddin Bahang (Penunjukan)   | Tahun 1974 – 1982 |
| e. Habibu Ibrahim (Penunjukan)      | Tahun 1982 – 1985 |
| f. Najamuddin Bahang (Hasil Pemilu) | Tahun 1985 – 1991 |

Pemekaran dari desa Tabbinjai menjadi desa Balassuka:

- a. M. Yusuf AM (Penunjukan) Tahun 1991 – 1998
- b. M. Yusuf AM (Hasil Pilkades) Tahun 1998 – 2003
- c. M. Yusuf AM (Hasil Pilkades) Tahun 2003 – 2008
- d. Abd. Malik S,Sos.I (Hasil Pilkades) Tahun 2008– 2013
- e. PLT Tahun 2013- 2016
- f. Abd. Malik S, Sos. I (hasil Pilkades) Tahun 2016 - 2021

Dari struktur kepemimpinan pemerintahan di atas dapat diketahui bahwa Balassuka adalah bukan sekedar nama belaka akan tetapi ada dan terlahir membawa nilai budaya sejarah tersendiri khususnya masyarakat desa Balassuka, dan Gowa pada umumnya. Yang mana struktur, kultur, nilai-nilai budaya dan kebiasaan di dalamnya menjadi kekayaan budaya dan adat istiadat serta keanekaragaman lainnya menjadi potensi kedepan dalam menyusun perencanaan pembangunan desa Balassuka.

## 2. Mata pencaharian dan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Balassuka

Secara umum mata pencaharian masyarakat desa balassuka dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang seperti petani, buruh tani, karyawan swasta, pedagang, wirausaha/ jualan, PNS/ TNI/POLRI, pensiunan, biro jasa, perukangan, sopir, dan tukang ojek, secara garis besar masyarakat desa Balassuka bergantung pada sector pertanian dan perkebunan. Kondisi ekonomi masyarakat Balassuka masih sangat rendah, itu diakibatkan masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, yang mereka hanya memetik hasil 2x setahun itu dari sebagian hasil pertanian dan 1x setahun untuk perkebunan.

### 3. Tradisi Sosial Budaya

Perspektif budaya masyarakat di desa Balassuka masih sangat kental dengan budaya Bugis-Makassar, walaupun budaya-budaya dari suku lain juga ada. Karena perpaduan kedua budaya tersebut sehingga di desa Balassuka khususnya, dan kecamatan Tombolo Pao pada umumnya mempunyai budaya dan bahasa yang disebut Bahasa Konjo, walaupun bahasa dan budaya lebih banyak dipengaruhi adat dan bahasa Makassar. Hal ini dapat dimengerti karena hampir disemua desa di Kabupaten Gowa masih kuat pengaruh Kerajaan Gowa.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat dalam menjalankannya sangat kental tradisi budaya Makassar. Secara individual di dalam keluarga desa Balassuka, tradisi Bugis-Makassar lama dipadu dengan agama Islam juga tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai bagian cara untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalnya tradisi Anrara baca dan Angganre tamma' dilaksanakan pada saat seseorang telah mahir dan dinyatakan tamat membaca Al-Qur'an.

### 4. Letak Geografis Desa Balassuka

Secara administrasi desa Balassuka terletak di wilayah Kecamatan Tombolo, Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 1 kelurahan dan 8 desa yang ada di Kecamatan Tombolo Pao. Wilayah desa Balassuka secara administratif dibatasi oleh wilayah desa tetangga dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Sinjai.

- a. Di sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Tabbinjai
- b. Di sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Tonasa/Kanreapia
- c. Di sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Mamampang
- d. Di sebelah Timur : Berbatasan dengan kel.Tassililu, Kec.Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai.

#### 5. Jumlah Dusun RW dan RT

- a. Dusun Sapohiring, terdiri dari 4 RW dan 9 RT
  - 1) RW 01 Sapohiring, 3 RT
  - 2) RW 02 Bentengia, 2 RT
  - 3) RW 03 Bocci, 2 RT
  - 4) RW 04 Lebbasa, 2 RT
- b. Dusun Benga, terdiri dari 3 RW dan 6 RT
  - 1) RW 01 Benga, 2 RT
  - 2) RW 02 Benga, 2 RT
  - 3) RW 03 Palempang, 2 RT
- c. Dusun Lembangteko, terdiri dari 3 RW dan 7 RT
  - 1) RW 01 Lembangteko, 3 RT



2) RW 02 Bongki, 2 RT

3) RW 03 Cilallang, 2 RT

d. Dusun Sapiribborong, terdiri dari 3 RW dan 7 RT

1) RW 01 Sapiribborong, 2 RT

2) RW 02 Sapiribborong, 3 RT

3) RW 03 Bulu'lohe, 2 RT

e. Dusun Palulung, terdiri dari 2 RW dan 4 RT

1) RW 01 Palulung, 2 RT

2) RW 02 Palulung, 2 RT.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia

Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Mencetak Sumber Daya Manusia di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa sangat penting dalam perkembangan Masyarakat. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, merupakan gerakan islam amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan as-sunnah Al-Maqbulah. (AD IPM Pasal 3).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sadar akan fungsinya sebagai organisasi yang ada di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa, sehingga pembinaan -pembinaan bagi pelajar terus berlanjut.

Ahmad A.Ma salah satu Pembina dari ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka Mengatakan:

*“Pembinaan Ikatan pelajar Muhammadiyah selalu kami laksanakan setiap Tahun, dengan melakukan proses Pelatihan Kader Dasar Taruna melati I (PKD TM I) dengan melakukan kerjasama dengan Pimpinan Daerah Ikatan pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa sebagai tim fasilitator” ( Wawancara tanggal 3 November 2017).*

Abd. Malik R.S selaku kepala desa Balassuka, mengatakan:

*“Ikatan pelajar muhammadiyah sangat berperan penting dalam perkembangan sumber daya manusia yang ada di desa Balassuka, itu*

*terlihat dari perkembangan masyarakatnya secara individual, karena rata-rata yang memiliki posisi strategis di pemerintahan desa adalah kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah” (wawancara tanggal 4 November 2017).*

Kamaluddin, selaku tokoh Masyarakat, mengatakan:

*“Keberadaan ikatan pelajar Muhammadiyah membawa dampak positif bagi masyarakat yang ada di desa Balassuka terkhusus kepada para orangtua, melalui pembinaan yang dilakukan Ikatan pelajar Muhammadiyah, seperti pengkaderan, pengajian, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Sehingga disinilah anak kami terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak, sopan, dan paling terpenting rajin beribadah” (wawancara 5 November 2017).*

Muh. Ikhwan salah satu mahasiswa yang kuliah di UIN Alauddin

Makassar, mengatakan:

*“Ikatan pelajar Muhammadiyah telah memberikan kontribusi nyata bagi kami, kita tahu bahwa dunia Kampus adalah tempatnya berorganisasi, masuk kampus sudah tidak buta lagi dengan organisasi, karena kami sudah dapatkan waktu Madrasah Aliyah (MA) melalui Ikatan pelajar Muhammadiyah. Dan bukan hanya itu, kami juga rasakan mamfaatnya saat berdiskusi di kelas, hampir tidak ada pertanyaan yang kami lewatkan untuk kami jawab, itu karena kebiasaan kami berdiskusi di Ikatan Pelajar muhammadiyah” (wawancara 10 November 2017).*

Jusriani selaku alumni Mts dan MA Muhammadiyah Balassuka,

mengatakan:

*“Ikatan Pelajar Muhammadiyah sangat berperang penting bagi siswa-siswi yang ada di Mts dan MA Muhammdiyah Balassuka, melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah kami jadikan wadah dan sarana untuk belajar, karena tidak semua ilmu yang kami dapatkan itu berasal dari guru mata pelajaran, selebihnya kami dapatkan di luar, melalui organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah”, (wawancara 6 November 2017).*

Sebagai upaya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam mencetak sumber daya Manusia, itu di wujudkan dalam kegiatan- kegiatan yang sifatnya membangun pribadi pelajar- pelajar yang ada di balassuka.

Ansurlawarlin, sebagai ketua umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa, mengatakan:

*“Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka rutin melaksanakan kegiatan yang sifatnya mencetak Sumber daya Manusia, dan itu sudah menjadi program adik-adik Pimpinan ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) Balassuka, seperti pelatihan Kader dasar Taruna Melati I (PKD TMI), Follow Up sebagai tindak lanjut dari PKD TM I, Pengajian Rutin, Mablit dan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK)” (wawancara 06 November 2017).*

Berikut saya akan deskripsikan kegiatan- kegiatan yang rutin dilaksanakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka yang dijadikan wadah untuk mencetak sumber daya manusia di desa Balassuka. diantaranya :

#### 1. Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I (PKDTMI)

Pelatihan kader dasar taruna melati i adalah proses awal atau dasar dari perkaderan ikatan pelajar muhammadiyah menuju jenjang yang lebih lanjut. ptkm i menekankan pada dua aspek proses, yaitu pertama, penanaman nilai-nilai islam secara riil dan pembentukan karakter kepemimpinan profetik kedua, pengenalan diri untuk membangun visi kepemimpinan masa depan.

##### a. Tujuan Umum

Tujuan dasar Pelatihan Kader Taruna Melati I adalah proses pembentukan karakter kader (character building) sebagai upaya penanaman nilai-nilai dasar gerakan dan etika kepemimpinan IPM.

b. Tujuan Khusus

- 1) Terjadinya proses transformasi nilai kader sebagai perwujudan Islam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kesadaran akan pribadi, kelompok dan masyarakat
- 2) Terbentuknya pola pikir kader yang imajinatif, kreatif, dan kontemplatif dengan melihat kehidupan secara positif, optimis, dan berkemajuan.
- 3) Terjadinya proses kesadaran progresif akan dasar-dasar ke-IPM-an dan Kemuhammadiyah-an sebagai pedoman hidup untuk mencapai tujuan organisasi.

**TABEL 5.1**

**DAFTAR MATERI PKD TMI**

<b>NO</b>	<b>KAWASAN MATERI</b>	<b>MATERI</b>
1.	AL- ISLAM	a. Al-Qur'an dan Al- Hadits  b. Fiqih Ibadah (Thaharah dan Sholat).

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Ibadah praktis dan Teori</li> <li>d. Akhlak</li> <li>e. Tauhid</li> <li>f. Sejarah Perjuangan Rasul</li> </ul>
<b>2.</b>	<b>KEMUHAMMADIYAHAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Muhammadiyah</li> <li>b. Kepribadian Muhammadiyah</li> <li>c. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.</li> </ul>
<b>3.</b>	<b>KE-IPM-AN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah IPM.</li> <li>b. Tiga Tertib (Ibadah, Belajar dan Berorganisasi).</li> <li>c. Tujuan IPM</li> <li>d. Kepribadian IPM.</li> <li>e. Kepribadian Kader</li> </ul>
<b>4.</b>	<b>PSIKOLOGI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep Hati Suci</li> <li>b. Psikologi Remaja</li> <li>c. Sejarah Peradaban Islam 1</li> <li>d. Konsep diri dan percaya diri</li> <li>f. Belajar efektif</li> <li>g. Visi misi hidup</li> </ul>

5.	WAWASAN DAN SKILL	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Intrepreneurship</li> <li>b. Manajemen dan Kepemimpinan Organisasi</li> <li>c. Isu-isu lingkungan hidup</li> <li>d. Globalisasi</li> </ul>
----	-------------------	--

Sumber. Sistem Perkaderan Ipm

Pelatihan kader dasar taruna melati I idealnya dilaksanakan dengan jumlah peserta minimal 25 Orang dan maksimal 50 orang, dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh penyelenggara. Fasilitator yang mengelola pelatihan sudah pernah mengikuti pelatihan fasilitator, memiliki jiwa trainer dan mampu mengelola pelatihan dengan baik. Jumlah fasilitator sebisa mungkin berjumlah 12 Orang, 1 orang menjadi master of training, 1 fasilitator Imamah, dan 10 orang anggota.

2. Follow Up sebagai tindak lanjut dari PKD TM I.

Follow Up diterapkan setiap selesai pelatihan kader dasar taruna melati I, dilaksanakan 1x dalam sebulan dan sudah menjadi kewajiban bagi peserta untuk memenuhinya minimal hadir 10x dari 12x yang di rencanakan. Pemateri dari kegiatan ini adalah Ayahanda Pimpinan cabang Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, dan biasanya juga mengundang Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa.

Menurut Ahmad A, Ma, salah satu Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, menjelaskan:

*“Salah satu tujuan Follow Up adalah melengkapi materi yang belum rampung pada saat pelatihan kader dasar taruna melati I, sekaligus mengingatkan atau mengevaluasi materi- materi yang pernah di ikuti selama pelatihan.” (wawancara 07 November 2017).*

### 3. Pengajian Rutin

Pengajian salah satu proses pengajaran Agama Islam, yang sifatnya menanamkan norma Agama melalui Dakwah. Pengajian seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, menerangkan masalah Fiqih.

Menurut Taslim Mukmin, ketua Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, sekaligus siswa Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah Balassuka, menjelaskan:

*“Pengajian ini Kami selenggarakan rutin setiap bulan oleh Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka. Peserta dari Pengajian ini adalah seluruh kader-kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka tanpa terkecuali dengan Menghadirkan Pemateri dari ayahanda Pimpinan cabang Muhammadiyah Paotombolo dan kakanda Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kabupaten Gowa” (Wawancara 07 November 2017).*

### 4. Malam Bimbingan Imam dan Taqwa (MABIT)

Mabit adalah salah satu kegiatan tarbiyah yang dilaksanakan di malam hari, tujuannya untuk membina Ruhiah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan beribadah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan sekali dalam 2 bulan, dengan maksud menjaga semangat kekaderan Ikatan Pelajar



Muhammadiyah, menjalin silaturahmi antar kader serta yang paling utama pembinaan keIslaman.

Mabit dijadikan kegiatan rutinitis dengan menghadirkan seluruh kader ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka, kegiatan ini diawali dengan tadarrus bersama sebelum memulai materi Mabit, materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta. (Sumber: PR Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka).

#### 5. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Latihan Dasar Kepemimpinan / LDK adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. . Pelatihan ini biasanya yang diberikan oleh Pengurus OSIS lama kepada calon Pengurus OSIS baru, baik untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Namun ini berbeda latihan dasar kepemimpinan dilaksanakan oleh Ikatan pelajar Muhammadiyah Balassuka, dan diberikan bukan hanya kepada siswa- siswi yang sekolah di level sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Akan tetapi dibuka untuk umum.

Menurut Akbar, salah seorang yang pernah menjadi panitia pelaksana Latihan dasar kepemimpinan di Balassuka.

*“ Latihan dasar kepemimpinan rutin setiap tahun kami laksanakan di Balassuka, kegiatan ini bersifat umum tanpa memandang berasal dari sekolah mana selagi mau menerima materi, salah satu tujuan kegiatan ini adalah bagaimana generasi muda diajarkan tentang kepemimpinan”.*

Latihan dasar kepemimpinan ini melibatkan semua unsur Pimpinan Ikatan pelajar Muhammadiyah, ada yang bertindak sebagai panitia pelaksana, pendamping, dan dewan senior dijadikan sebagai pemateri.

**B. Respon Masyarakat Dengan Adanya Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Desa Balassuka.**

**1. Respon Masyarakat Menurut Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka**

Muhammadiyah bersama ikatan pelajar muhammadiyah bergerak untuk tegaknya akidah Islam yang murni, dan memperjuangkan tegaknya nilai-nilai akhlak mulia kepada generasi pelajar, terlepas dari itu ikatan pelajar muhammadiyah pula bergerak untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. Tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

Organisasi ikatan pelajar muhammadiyah adalah organisasi yang cukup lama di kenal oleh masyarakat di Balassuka, sehingga pergerakannya tidak terlalu sulit lagi dilakukan. Kegiatan- kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah bebas dilaksanakan dimana dan kapanpun. Masyarakat Balassuka sangat merespon ketika ada kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah apalagi kegiatan tersebut di tempatkan di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Alamsyah Akub, selaku ketua umum pimpinan ranting ikatan pelajar muhammadiyah, mengatakan :

*“Masyarakat sejauh ini masih sangat mensupport kegiatan-kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah, dan mendukung segala kegiatan yang kami buat, sekaligus membantu segala kebutuhan yang kami butuhkan selama berkegiatan” (wawancara 20 Desember 2017)*

Bagi masyarakat Balassuka selagi itu kegiatan bermamfaat yang sifatnya positif pasti di dukung oleh masyarkat, itu karena ikatan pelajar muhammadiyah sudah dipercaya oleh masyarakat, jadi ketika mau buat kegiatan langsung d support oleh masyarakat dengan baik.

Menurut Rismawati, selaku ketua bidang Pengembangan Ilmu Pengetahuan, mengatakan:

*“Kami sangat bersyukur ketika membuat kegiatan di ikatan pelajar muhammadiyah karena masyarakat mendukung, jadi ketika kami mau buat kegiatan- kegiatan tidak bersusah payah mencari tempat kegiatan, seperti kegiatan kajian / pengajian, masyarakat berlomba- lomba dan meminta rumahnya di tempati berkegiatan” (wawancara 20 Desember 2017).*

Selain respon masyarakat dengan kegiatan- kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah, masyarakat pun sangat mendukung ketika anak-anaknya ikut kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah, jadi ketika ada kegiatan kader-kader tidak bersusah payah meminta izin sama orangtuanya, dibandingkan ketika menghadiri kegiatan yang lain.

Menurut Irawati, selaku kader ikatan pelajar muhammadiyah Balassuka sekaligus Bendahara Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka, mengatakan:

*“saya paling mudah keluar rumah dan paling mudah minta izin sama orangtua ketika alasannya terkait ikatan pelajar muhammadiyah bahkan bermalam tidak jadi masalah, dengan seperti itu saya selalu menghadiri kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh ikatan pelajar*

*muhammadiyah baik di ranting Balassuka, cabang Paotombolo dan bahkan sampai ke kagiatannya Pimpinan Daerah ikatan pelajar muhammadiyah kabupaten Gowa” (Wawancara 20 Desember 2017).*

## 2. Respon Masyarakat Balassuka dengan adanya ikatan pelajar muhammadiyah

Seperti saya yang sampaikan pada bab I bahwa masyarakat Balassuka sadar dengan organisasi mampu membawa perkembangan dan perubahan dalam tata cara menjalani hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat, sehingga masyarakat Balassuka terbuka dengan organisasi, apalagi organisasi itu berdampak positif, baik dampaknya kepada generasi maupun kepada masyarakat itu sendiri.

Secara umum masyarakat Balassuka merespon dengan adanya ikatan pelajar muhammadiyah, karena memang masyarakat membutuhkan adanya ikatan pelajar muhammadiyah sebagai organisasi dikalangan pelajar yang terus-menerus bergerak dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar di tengah-tengah masyarakat.

Menurut P. Zainuddin salah satu tokoh masyarakat yang ada di desa Balassuka, mengatakan:

*“Kami sangat mendukung adanya ikatan pelajar muhammadiyah, karena dengan adanya ikatan pelajar muhammadiyah kita bisa mengenal Islam dengan baik, dan memperkenalkan bagaimana Islam yang sebenarnya”.(wawancara 23 Desember 2017).*

Berkat hadirnya ikatan pelajar muhammadiyah yang di pelopori oleh Abd. Malik, Hasanuddin, Rabanai, dll kala itu masyarakat mulai menemukan kecerahan dan mulai belajar memahami Islam secara mendalam, perlahan-lahan masyarakat meninggalkan kemusyrikan yang pada waktu masih sering dilakukan oleh masyarakat yang di Balassuka.

Menurut Puang Baso' salah satu tokoh Agama yang ada di desa Balassuka, mengatakan:

*“Dulu, sebelum masuknya Muhammadiyah dan ikatan pelajar muhammadiyah di Balassuka, masih banyak sekali kegiatan-kegiatan masyarakat yang menduakan Allah SWT. Tempat-tempat keramat, pohon.batu dijadikan untuk menyembah. Tapi itu dulu, sekarang masyarakat sudah paham bagaimana Islam yang sebenarnya” (wawancara 24 Desember 2017).*

Sejak hadirnya ikatan pelajar muhammadiyah di Balassuka tahun 1989 sampai sekarang, ikatan pelajar muhammadiyah tidak berhenti dalam bergerak menegakkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dengan gerakan ini menarik respon dari masyarakat, sehingga apapun bentuk kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah pasti mendapat dukungan dari masyarakat.

Masyarakat Balassuka secara umum sangat bangga dan menerima ikatan pelajar muhammadiyah ketika hendak melakukan kegiatan, apalagi kalau kegiatan itu ditempatkan di tengah-tengah masyarakat. Misalnya kegiatan rutin dilaksanakan seperti MABIT, Follow-Up dan pengajian.

Menurut Harlina, selaku Masyarakat yang biasa dijadikan tuan rumah pada kegiatan ikatan pelajar muhammadiyah. Mengatakan :

*“Kami bersyukur dijadikan tuan rumah kegiatan anak-anak ikatan pelajar muhammadiyah, karena selain rumah kami ramai juga kami bisa mendapatkan pelajaran Agama dari pemeteri yang di undang”.(Wawancara 24 Desember 2017).*

Ikatan pelajar muhammadiyah Balassuka bebas dalam berkegiatan di tengah- tengah masyarakat itu di pengaruhi karena adanya dukungan dan respon positif dari masyarakat, jadi para pengurus ikatan pelajar muhammadiyah tinggal memilih lokasi dalam berkegiatan, bisa menempatkan di salah satu masjid yang

ada di Balassuka atau menempatkan di salah satu rumah warga yang ada di Balassuka.

Menurut masyarakat ikatan pelajar muhammadiyah harus di fasilitasi ketika melakukan kegiatan, seperti yang di sampaikan oleh Badoruddin sebagai tokoh masyarakat.

*“kalau ikatan pelajar muhammadiyah mau berkegiatan kami siap memfasilitasi, menyediakan rumah kami di tempati dan menyiapkan konsumsi” (wawancara 25 Desember 2017).*

Sebagian umum masyarakat menganggap bahwa dukungan atau respon yang diberikan kepada ikatan pelajar muhammadiyah adalah salah bentuk ungkapan terimah kasih. Karena dengan hadirnya ikatan pelajar muhammadiyah membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan masyarakat sebagai organisasi yang terus- menerus mencetak sumber daya manusia yang nantinya siap menjadi agen perubahan di tengah- tengah masyarakat kearah yang lebih baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data, dan menganalisis data terhadap data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara dan, maka penulis mengambil kesimpulan skripsi. Yaitu:

1. salah satu peran yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di desa Balaasuka dalam mencetak Sumber daya manusia adalah rutin melakukan pembinaan dalam proses pelatihan kader dasar taruna melati I, follow Up sebagai tindak lanjut dari PKD TM I, Pengajian rutin, malam bimbingan

Imam dan Taqwa (MABIT), serta rutin melaksanakan pelatihan dasar kepemimpinan.

2. Masyarakat Balassuka sangat respon dengan adanya Ikatan pelajar Muhammadiyah, salah satu indikatornya adalah memberikan jalan bagi kader-kader ikatan pelajar muhammadiyah dalam berkegiatan, bahkan kegiatan-kegiatan Ikatan pelajar muhammadiyah bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.

## **B. SARAN**

Berangkat dari kesimpulan dari penelitian tentang Eksistensi ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Mencetak sumber daya Manusia (Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kab.Gowa), maka peneliti mengemukakan saran –saran sebagai berikut:

1. Penguasa dalam hal ini <sup>65</sup> li diharapkan dapat memberikan perhatian secara lebih ser ingkatkan generasi muda terkait pembinaan ikatan Pelajar Muhammadiyah.
2. Memamfaatkan sumber daya manusia yang terbentuk dari Ikatan pelajar Muhammadiyah disegala aspek demi kemajuan desa Balassuka.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pengurus Ikatan Pelajar Muhammdiyah sehingga program- program bisa terlaksana dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hambali Hamdan. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Haryanto Dany, Nugrohadi Edwi. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Martono Nanang. 2011. *Sosiologi perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Save M. Dagun. 1990. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: Rineka Cipta
- SHaryanto dani, Edwi Nugrohadi G. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi pustakaraya
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2016. *Panduan Mukhtamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan pelajar Muhammadiyah
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah.. *IPM guide Book*. Pimpinan Wilayah Ikatan pelajar Muhammadiyah Daerah istimewa Yogyakarta
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2015. *Buku Panduan Musyawil xx* . Makassar: pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan.

- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2012. *Buku Panduan Musyawarah Wilayah xix: pimpinan Wilayah ikatan pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan*
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2012. *Buku Panduan konferensi pimpinan daerah Makassar: pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi Selatan*
- Pasha Mustafa Kamal, Darban Ahmad Adaby. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ndraha Taliziduhu. 2012. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- PPM. 2003. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- PIP PP IPM. 2010. *Menjadi Pejuang : 17 Kisah Inspiratif Aktivis IPM*. PP IPM Jakarta
- Radjab Wahab. 1999. *lintasan Perkembangan dan Sumbangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Institut Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia – Warna Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soehartono Irawan. 2008 *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Blog Archive. (2010). *Definisi Sumber daya Mnausia,(Online)*, (<http://definisipengertian.blogspot.com/2010/04/definisi-sumber-daya-manusia.html>, di akses 9 Mei 2017)
- Dunia Pelajar. (2014). *Pengertian Menurut Para Ahli,(Online)*, (<http://www.duniapelajar.com/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/>, diakses 11 Mei 2017)
- Ipm Sulsel. (2013). *Gerakan Pelajar Kreatif Ikatan Pelajar Muhammadiyah, (Online)*,(<http://www.slideshare.net/ipmsulsel/gerakan-pelajar-kreatif-ipm>,diakses 10 Mei 2017).
- An- dhoezt. (2013). *Letak Geografis Kabupaten Gowa,* (Online),( <http://an-dhoezt.blogspot.co.id/2013/03/letak-geografis-kabupaten-gowa.html>, di akses 12 Desember 2017).

## RIWAYAT HIDUP



**ANSURLAWARLIN**, dilahirkan di Gowa, 24 April 1994.

Anak pertama dari 4 Bersaudara, yang merupakan buah kasih sayang dari Tajuddin dan Harlina. Pada Tahun 2000 penulis mulai memasuki pendidikan sekolah dasar yakni tepatnya di SD Inpres Bocci, desa Balassuka Kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat MTS yakni tepatnya di MTS Muhammadiyah Balassuka, di desa Balassuka, kecamatan Tombolopao, kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di lokasi yang sama ke tingkat MA/Sederajat tepatnya di MA Muhammadiyah Balassuka dan selesai pada tahun 2012. Di tahun 2013 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi pada Program Strata 1(S1).

Organisasi yang pernah digeluti penulis adalah menjadi Ketua bidang **HMJ Pendidikan Sosiologi** Pada tahun 2015, **HIPMA Gowa** Komisariat Unismuh Makassar pada tahun 2015 menjabat sebagai koordinator Pengembangan Organisasi. **Ikatan Pelajar Muhammadiyah** dengan mengikuti jenjang kekaderan Pelatihan Kader Taruna Melati I (PKTM I) tahun 2008, Pelatihan Kader Taruna Melati II (PKTM II) Tahun 2013. Pelatihan Kader Madya Taruna Melati III (PKM TM III) Tahun 2016 dan Pelatihan Fasilitator dan Pendamping I

(PFP I) Tahun 2015. Pernah menjadi pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Balassuka periode 2010-2011. Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2014-2016. Dan sekarang Menjadi ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2016-2018. Saat ini aktif pula disalah satu organisasi Otonom Muhammadiyah yakni Pemuda Muhammadiyah Cabang Paotombolo periode 2016-2020 sebagai wakil Ketua Kokam dan Sar. Sekarang aktif sebagai anggota Majelis Wakaq dan Kehartabendaan pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa periode 2015-2020.

Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan program studi dengan menulis karya ilmiah yang berjudul “Eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa”.